

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 | | ISSN (Online) 2964-4283 |



Penggunaan Metode Montessori Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini

Putri Astuti Maulani^{1*}, Ratnawati², Reni Astrianingsih³¹RA Babussalam Sadananya²RA Al-Ma'arif 8 Matowolot³RA Darul Ulum Baturaja

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Metode Montessori, Pra menulis, Anak Usia Dini (AUD).

Korespondensi

E-mail: putriastutimaulani@gmail.com

A B S T R A K

Anak merupakan seorang pembelajar yang aktif. Anak aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Dunia bermain merupakan dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila segala sesuatu diberikan pada anak dengan cara dan suasana yang tidak menyenangkan, tidak menarik perhatian dan minat anak, maka anak tidak akan melakukannya dengan penuh semangat dan kegembiraan. Justru anak akan merasa jenuh dan bosan. Salah satu pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyenangkan adalah melalui pendekatan belajar sambil bermain dari metode Montessori. Bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya mengembangkan seluruh potensi anak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui cara penyusunan RPPH dalam upaya peningkatan kemampuan pra menulis AUD melalui metode Montessori pada anak kelompok A RA Babussalam Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis; 2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dalam upaya meningkatkan kemampuan pra menulis AUD kelompok A RA Babussalam Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis; 3. Untuk mengetahui kemampuan pra menulis AUD kelompok A RA Babussalam Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis setelah penggunaan metode Montessori dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian RPPH, instrumen penilaian kinerja guru, dan instrumen penilaian perkembangan kemampuan pra menulis anak. Data-data yang terkumpul lalu dianalisis dengan teknik seleksi data, pengoreksian data, dan pembobotan data. Setelah melakukan analisis data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kemampuan guru dalam menyusun RPPH melalui metode Montessori terjadi peningkatan sebanyak 9%, pada siklus I mencapai persentase 82% dengan nilai rata-rata 82, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 91% dengan rata-rata nilai 90,57; Kedua, kemampuan guru dalam mengajar dengan menerapkan metode Montessori terjadi peningkatan sebanyak 8%, persentase pada siklus I mencapai 85% dengan nilai rata-rata 84,69, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 93% dengan nilai rata-rata 92,61; Ketiga, kemampuan pra menulis anak meningkat melalui penggunaan metode Montessori sebanyak 11%, pada siklus I mencapai persentase 74% dengan nilai rata-rata 74,15, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 85% dengan nilai rata-rata 85. PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil, karena dilihat dari persentase atau hasilnya menunjukkan angka pada interval 85% ke atas.

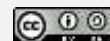
Abstract

Children are active learners who build their knowledge through interaction with their



environment and play. The world of children is a world of play, which is full of spontaneity and enjoyment. Children will engage in activities with enthusiasm when they are in a pleasant environment. Conversely, if something is presented to them in an unappealing and uninteresting way, they will lack enthusiasm and motivation, leading to boredom. One of the enjoyable learning approaches in Early Childhood Education (PAUD) is the Montessori method, which integrates learning through play. Play serves as an effective medium for developing a child's full potential. This study aims to: (1) Identify the process of developing lesson plans (RPPH) to improve early writing skills in early childhood (AUD) through the Montessori method in Group A at RA Babussalam, Sadananya District, Ciamis Regency; (2) Examine the implementation of learning using the Montessori method to enhance early writing skills in AUD; and (3) Assess the early writing skills of AUD after applying the Montessori method in learning activities. This study employed Classroom Action Research (CAR) as the research method. Data collection techniques included observation and tests, using assessment instruments such as RPPH evaluation tools, teacher performance evaluation tools, and early writing skill development assessment tools. The collected data were analyzed through data selection, data correction, and data weighting techniques. The results of the data analysis led to the following conclusions: First, the teacher's ability to develop lesson plans (RPPH) using the Montessori method improved by 9%, with the percentage increasing from 82% (average score: 82) in Cycle I to 91% (average score: 90.57) in Cycle II. Second, the teacher's ability to teach using the Montessori method improved by 8%, with the percentage rising from 85% (average score: 84.69) in Cycle I to 93% (average score: 92.61) in Cycle II. Third, the early writing skills of the children improved by 11%, with the percentage increasing from 74% (average score: 74.15) in Cycle I to 85% (average score: 85) in Cycle II. This Classroom Action Research (CAR) can be considered successful, as the results show a percentage above 85%.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Anak merupakan seorang pembelajar yang aktif. Anak aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan bermain. Dunia bermain merupakan dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila segala sesuatu diberikan pada anak dengan cara dan suasana yang tidak menyenangkan, tidak menarik perhatian dan minat anak, maka anak tidak akan melakukannya dengan penuh semangat dan kegembiraan. Justru anak akan merasa jenuh dan bosan.

Bermain sangat penting untuk anak-anak karena akan membantunya untuk belajar gagasan baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa digunakan dalam beradaptasi secara sosial, mengatasi masalah emosional, terutama dalam permainan imajinatif seperti bermain dengan boneka-boneka yang berpura-pura menjadi ayah dan ibu.

Menurut pandangan Montessori dalam Britton (ed.) (2017: 27) banyak orang bingung tentang peran bermain, sebagian orang berpikir bahwa anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hanya bermain sepanjang hari dan tidak belajar apapun. Bermain tentu saja ditafsirkan dengan cara yang berbeda-beda. Ketika digunakan untuk merujuk aktivitas orang dewasa, biasanya bermain berarti turut serta dalam sebuah permainan yang membutuhkan keterampilan fisik dan mental. Namun, ketika digunakan merujuk pada aktivitas anak, biasanya diartikan sebagai sesuatu yang tidak punya tujuan serius. Padahal, penelitian tentang bermain pada anak-anak bukanlah seperti itu. Bagi anak, bermain adalah aktivitas terpilih yang menyenangkan, sukarela, berguna, dan spontan. Sering juga bersifat

kreatif, melibatkan diri dalam memecahkan masalah, mempelajari keterampilan sosial, bahasa, dan fisik yang baru.

Mengingat pentingnya bermain bagi AUD, maka sudah seharusnya konsep pembelajaran di PAUD harus belajar sambil bermain. Bagi anak, bermain bukan hanya sekedar bermain, ada makna dibalik bermain tersebut. Jangan sampai proses pembelajaran di sekolah khususnya di PAUD mengikuti proses pembelajaran seperti di sekolah lanjutan, seperti Sekolah Dasar (SD) dimana anak terfokus pada suasana pembelajaran yang sangat formal. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik AUD.

Salah satu pembelajaran di PAUD yang menyenangkan adalah melalui pendekatan belajar sambil bermain dari metode Montessori. Bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya mengembangkan seluruh potensi anak. Melalui bermain seluruh aspek perkembangan anak baik nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni akan berkembang secara optimal.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, dalam lampiran 1 terlampir lingkup perkembangan bahasa yakni keaksaraan pada kategori usia 4-5 tahun salah satunya yaitu membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.

Sesuai dengan keterangan di atas, maka kemampuan pra menulis sangat penting untuk distimulus sejak usia dini. Supaya perkembangan kemampuan pra menulis anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya dapat berkembang dengan baik. Menulis dalam agama Islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-Quran yang menyebutkan kata "tulis", "tuliskan" dan pada surat Al-Alaq ayat 4 mengajarkan kepada manusia menulis menggunakan pena. Agar dapat bisa menulis, maka diperlukan latihan dan stimulasi yang tepat, dan sebaiknya distimulasi sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

Perintah tentang menulis pun diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah hadist sebagai berikut:

"Tidak ada seorang pun dari shahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam yang paling banyak (meriwayatkan) hadits dari beliau (shallallahu 'alaihi wa Sallam) selain aku, kecuali dari Abdullah bin Amr, karena ia dahulu menulis sedangkan aku tidak menulis." (HR. Al-Bukhari no.113)

Menurut Suyadi (2015: 1-2) berdasarkan tinjauan secara psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, baik itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena permasalahan yang terjadi berlangsung di dalam kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam kelas diperoleh hanya dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa/siswi RA Babussalam pada kelompok A.

Data yang dikumpulkan merupakan data tentang kemampuan pra menulis anak, yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, yang berfungsi untuk mengamati aktivitas serta kemampuan pra menulis anak.

Lembar observasi ini berisi berbagai aspek yang diamati oleh peneliti guna mengevaluasi perkembangan pra menulis anak. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berdasarkan Muslich (2009: 52), yaitu: (1) Seleksi data, di mana data yang diperoleh diseleksi untuk memastikan hanya data yang memenuhi syarat yang akan dianalisis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan; (2) Pengoreksian data, yang bertujuan untuk meninjau kembali keutuhan serta kelengkapan data secara rinci dan teliti; serta (3) Pembobotan data, yaitu pemberian skor pada hasil observasi dan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan pra menulis anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra menulis anak melalui metode Montessori di kelompok A RA Babussalam. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu penyusunan RPPH, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan perkembangan kemampuan pra menulis anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPPH mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan penilaian observer, persentase nilai RPPH pada siklus I mencapai 82% dengan nilai rata-rata 82, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan nilai rata-rata 90,57. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, guru semakin memahami bagaimana mengimplementasikan metode Montessori secara efektif dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak.

Selain itu, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, kinerja guru dalam mengajar tercatat mencapai 85% dengan nilai rata-rata 84,69, sementara pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan nilai rata-rata 92,61. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama, guru semakin mahir dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis Montessori, yang berfokus pada kebebasan anak dalam belajar serta penggunaan alat bantu yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Kemampuan pra menulis anak juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase perkembangan pra menulis anak mencapai 74% dengan nilai rata-rata 74,15, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu anak mengembangkan keterampilan pra menulis mereka.

3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka melalui pengalaman langsung (Lillard, 2005). Montessori percaya bahwa anak memiliki potensi besar dalam pembelajaran jika mereka diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme perkembangan mereka sendiri. Dalam konteks ini, metode Montessori sangat relevan dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia dini karena memungkinkan mereka untuk berlatih menulis dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Hasil peningkatan dalam penyusunan RPPH juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lillard & Else-Quest (2006), yang menemukan bahwa guru yang menerapkan metode Montessori cenderung lebih sistematis dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas RPPH dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru semakin memahami bagaimana merancang kegiatan yang mendukung perkembangan pra menulis anak secara efektif.

Peningkatan kinerja guru juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murray & Pianta (2007), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi metode Montessori sangat bergantung pada keterampilan dan pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran berbasis Montessori. Dalam penelitian ini, peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Montessori dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan kemampuan pra menulis anak yang meningkat dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget (1952). Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan simbolik seperti menggambar dan menulis. Dalam metode Montessori, keterampilan pra menulis diasah melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, seperti menjiplak huruf, menggambar bentuk, dan menggunakan alat bantu menulis yang dirancang khusus.

Penelitian ini juga mendukung temuan yang diungkapkan oleh Ginsburg (2007), yang menyatakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan akademik anak usia dini. Montessori menekankan bahwa pembelajaran harus berbasis pada eksplorasi dan pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan alat bantu Montessori terbukti membantu anak meningkatkan kemampuan pra menulis mereka secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

Selain faktor metode pembelajaran, hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya stimulasi yang diberikan oleh guru. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran Montessori, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan anak untuk berkembang dalam keterampilan pra menulis mereka.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, kemampuan menulis memiliki nilai yang sangat penting. Al-Qur'an dalam Surah Al-'Alaq ayat 4 menyebutkan bahwa Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual manusia. Oleh karena itu, stimulasi kemampuan pra menulis sejak usia dini, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, merupakan langkah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam mendorong literasi sejak dini.

Selain itu, metode Montessori yang diterapkan dalam penelitian ini juga sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pendidikan anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menekankan pentingnya pengembangan keaksaraan pada anak usia dini, termasuk kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Montessori dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak, sesuai dengan kebijakan nasional tentang pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak. Peningkatan dalam penyusunan RPPH, kinerja guru, dan perkembangan pra menulis anak menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya dalam dua siklus. Penelitian lebih lanjut dengan durasi yang lebih panjang mungkin diperlukan untuk mengamati dampak jangka panjang metode Montessori terhadap perkembangan pra menulis anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan pra menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis serta pembahasan tentang perkembangan kemampuan pra menulis anak melalui metode Montessori di kelompok A RA Babussalam, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyusunan RPPH perkembangan kemampuan pra menulis anak melalui metode Montessori di kelompok A RA Babussalam tergolong berhasil dan sangat baik. Hasil ini berdasarkan penilaian observer terhadap kinerja guru dalam menyusun RPPH mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Pada siklus I mencapai persentase 82% dengan nilai rata-rata 82, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 91% dengan nilai rata-rata 91,57.
2. Kemampuan mengajar guru dalam perkembangan kemampuan pra menulis anak melalui metode Montessori di kelompok A RA Babussalam tergolong berhasil dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil penelitian observer terhadap kinerja guru dalam mengajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai persentase 85% dengan nilai rata-rata 84,69, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 93% dengan nilai rata-rata 92,61.
3. Peningkatan hasil belajar perkembangan kemampuan pra menulis melalui metode Montessori di kelompok A RA Babussalam tergolong berhasil dan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan anak dengan praktek langsung melaksanakan pembelajaran tentang pra menulis menggunakan berbagai media pada setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai persentase 74% dengan nilai rata-rata 74,15, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 85% dengan nilai rata-rata 85.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Asmani, M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Britton, L. (2017). *Montessori Play and Learn* (A. Kumalasari (trans.)). PT Bentang Pustaka.
- dan Kebudayaan Republik Indonesia, K. P. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- et al., S. A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Gutek, L. G. (2013). *Metode Montessori* (A. L. Lazuardi (trans.)). Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Alfabeta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mastuti. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Kreasi Wacana.
- Monks. (2004). *Psikologi Perkembangan* (S. R. dan Harditono (trans.)). Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. PT Asdi Mahasatya.
- Sugianto, E. (2016). *Master Skripsi Plus*. Khitah Publishing.
- Suyadi, & Ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.